

## Pengaruh Disiplin Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Kreatif Kraksaan Kabupaten Probolinggo

Mukti Peni Indriawati<sup>1</sup>, Muhishah Hidayati<sup>2</sup>, Kiky Fatmawati<sup>3</sup>, Benny Prasetya<sup>4</sup>

<sup>1</sup> Institut Ahmad Dahlan Probolinggo; [penimizuco@gmail.com](mailto:penimizuco@gmail.com)

<sup>2</sup> Institut Ahmad Dahlan Probolinggo; [muhishahhidayati23@gmail.com](mailto:muhishahhidayati23@gmail.com)

<sup>3</sup> Institut Ahmad Dahlan Probolinggo; [kikyfa6180@gmail.com](mailto:kikyfa6180@gmail.com)

<sup>4</sup> Institut Ahmad Dahlan Probolinggo; [prasetyabenny@gmail.com](mailto:prasetyabenny@gmail.com)

### ARTICLE INFO

#### Keywords:

keyword 1; Learning

keyword 2; Discipline

keyword 3; Independent

#### Article history:

Received 2026-01-14

Revised 2026-01-15

Accepted 2026-04-01

### ABSTRACT

*Independent learning is an essential competence that needs to be developed from the elementary school level to support students' long-term academic success. One factor assumed to influence independent learning is learning discipline. This study aimed to examine the effect of learning discipline on independent learning among fourth-grade students at SD Muhammadiyah Kreatif Kraksaan, Probolinggo Regency, and to determine the extent of its contribution. This research employed a quantitative approach using an explanatory associative method. The population consisted of 32 fourth-grade students, and a saturated sampling technique was applied. Data were collected through Likert-scale questionnaires that had been tested for validity and reliability. Data analysis involved descriptive statistics, Pearson correlation, and simple linear regression using SPSS version 27. The results showed that learning discipline had a positive and significant effect on students' independent learning ( $t = 2.385$ ;  $\text{Sig.} = 0.024 < 0.05$ ). The coefficient of determination ( $R^2 = 0.159$ ) indicated that learning discipline contributed 15.9% to the variation in independent learning. These findings highlight the importance of strengthening learning discipline to foster independent learning in elementary school students.*

*This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.*



### Corresponding Author:

Mukti Peni Indriawati

Institut Ahmad Dahlan Probolinggo; [penimizuco@gmail.com](mailto:penimizuco@gmail.com)

## 1. INTRODUCTION

Untuk mempersiapkan siswa menghadapi dinamika akademik dan sosial yang semakin kompleks, perkembangan pendidikan abad ke-21 menuntut agar siswa tidak hanya menguasai pengetahuan dasar, tetapi juga memiliki kemampuan untuk belajar secara mandiri. Namun, sejumlah laporan nasional dan internasional menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa sekolah dasar di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Berdasarkan temuan Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2022, tingkat literasi siswa sekolah dasar di Indonesia masih tertinggal dibandingkan negara-negara anggota OECD (*Organization for Economic Cooperation and Development*), terutama dalam aspek pemecahan masalah secara mandiri dan pengelolaan strategi belajar.

Pada tahap ini, siswa tidak hanya dituntut mencapai keberhasilan akademik, tetapi juga perlu mengembangkan sikap dan keterampilan belajar yang menjadi landasan bagi keberhasilan jangka

panjang. Salah satu sikap penting yang perlu ditumbuhkan sejak dini adalah kemandirian belajar, yaitu kemampuan siswa untuk mengelola proses belajarnya secara sadar, bertanggung jawab, dan berkelanjutan, tanpa ketergantungan yang berlebihan pada orang lain (Yamin & Syahrir, 2020). Salah satu faktor yang diyakini berperan signifikan dalam membentuk kemandirian belajar siswa adalah disiplin belajar.

Disiplin belajar dapat dipahami sebagai kepatuhan siswa terhadap aturan, kebiasaan, dan ketentuan yang mencerminkan pengendalian diri, konsistensi, serta tanggung jawab dalam mengikuti kegiatan belajar. Agar kegiatan belajar-mengajar di kelas dapat berlangsung dengan lancar dan menghasilkan capaian yang diharapkan, siswa perlu dilatih untuk bersikap disiplin dalam belajar. Siswa sebaiknya dibiasakan untuk datang tepat waktu dan membawa seluruh perlengkapan yang diperlukan dalam pembelajaran (Abbas, Prasetya, & Susandi, 2022). Dalam dunia pendidikan, disiplin merupakan keteraturan sikap sekaligus tindakan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan (Ummul Karimah, & Prasetya, 2023).

Perbedaan temuan tersebut menegaskan perlunya pengujian empiris lebih lanjut, khususnya dalam konteks pendidikan sekolah dasar. Berdasarkan uraian di atas, masih terdapat kesenjangan penelitian: belum banyak penelitian yang secara eksplisit mengkaji pengaruh disiplin belajar terhadap kemandirian belajar pada siswa sekolah dasar, khususnya pada kelas IV serta di sekolah swasta dengan latar nilai-nilai Islami. Padahal, karakteristik sekolah dan budaya disiplin yang dibangun melalui aturan, pembiasaan, dan keteladanan berpotensi membentuk hubungan antara kedua variabel tersebut.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya untuk mengkaji pengaruh disiplin belajar terhadap kemandirian belajar siswa kelas IV di SD Muhammadiyah Kreatif Kraksaan, Kabupaten Probolinggo. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya bukti empiris mengenai hubungan kedua variabel, sekaligus memberikan pemahaman kontekstual tentang bagaimana disiplin belajar berperan dalam menumbuhkan kemandirian belajar pada jenjang sekolah dasar. Sejalan dengan temuan empiris, kerangka teori, dan adanya gap penelitian, pertanyaan penelitian dalam studi ini diarahkan pada: (1) apakah disiplin belajar (X) berpengaruh signifikan terhadap kemandirian belajar (Y) pada siswa kelas IV di SD Muhammadiyah Kreatif Kraksaan, Kabupaten Probolinggo dan (2) sejauh mana disiplin belajar berkontribusi dalam menjelaskan variasi kemandirian belajar siswa secara kuantitatif.

Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk menilai pengaruh disiplin belajar terhadap kemandirian belajar siswa kelas IV serta menentukan besarnya kontribusi disiplin belajar dalam menjelaskan perubahan kemandirian belajar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian teoritis di bidang pendidikan dasar serta memberikan manfaat praktis bagi sekolah dan guru dalam merancang strategi pembelajaran yang menyeimbangkan pembentukan disiplin dengan penguatan kemandirian belajar. Kemandirian belajar merupakan unsur penting yang mendukung keberhasilan akademik siswa, yang ditunjukkan melalui kemampuan mengelola waktu, menetapkan tujuan, serta bertanggung jawab atas hasil belajar (Fithriyah, Wibowo, & Octavia, 2021; Putri, Utaminingsih, & Siswandi, 2023).

Sementara itu, disiplin belajar dipahami sebagai kepatuhan terhadap aturan dan kebiasaan belajar yang dilandasi kesadaran serta pengendalian diri siswa. Pemahaman ini menegaskan bahwa pembiasaan yang konsisten dalam kegiatan belajar turut membentuk disiplin melalui rutinitas yang baik dan teratur (Anggraeni, 2025). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa disiplin belajar dapat meningkatkan efektivitas kemandirian belajar siswa (Fithriyah et al., 2021; Matsani & Rafsanjani, 2021). Peningkatan kemandirian belajar pada siswa sekolah dasar menjadi hal yang sangat penting,

karena kemandirian mendorong siswa bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas serta mengumpulkannya tepat waktu (Bukit, Perangin-angin, & Murad, 2022).

Kemandirian belajar yang mencakup kemampuan mengatur proses belajar diri melalui motivasi dan disiplin merupakan salah satu indikator utama keberhasilan akademik (Ghassani et al., 2023; Riswan, Dedy Diana, Zulfanah Yuniawan, Eko Rohmadi, 2024). Penelitian Aesti dan Aryani (2023) menunjukkan bahwa pola asuh dan kemandirian turut berkontribusi terhadap disiplin belajar anak, sehingga membantu terciptanya lingkungan belajar yang kondusif (Aesti & Aryani, 2023). Selain itu, Ghassani et al. (2023) menemukan bahwa kemandirian belajar dipandang sebagai elemen penting dalam penerapan kurikulum yang mendorong siswa lebih aktif dan mandiri, terutama pada era pendidikan yang menuntut tingkat adaptabilitas yang tinggi. Penelitian ini menyusun kerangka konseptual dengan menetapkan kemandirian belajar sebagai variabel terikat (Y) dan disiplin belajar sebagai variabel bebas (X) berdasarkan teori dan temuan empiris.

Disiplin belajar dipandang sebagai sikap dan perilaku siswa dalam menaati aturan belajar, mengelola waktu, serta menunjukkan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Kebiasaan disiplin yang terbentuk dan dipraktikkan secara konsisten diyakini dapat mendorong perkembangan kemandirian belajar siswa. Berdasarkan kerangka konseptual, teori yang relevan, dan temuan penelitian terdahulu, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:  $H_0$ : Disiplin belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap kemandirian belajar siswa kelas IV di SD Muhammadiyah Kreatif Kraksaan, Kabupaten Probolinggo.  $H_1$ : Disiplin belajar berpengaruh signifikan terhadap kemandirian belajar siswa kelas IV di SD Muhammadiyah Kreatif Kraksaan, Kabupaten Probolinggo.

## 2. METHODS

Penelitian ini mengkaji pengaruh disiplin belajar terhadap kemandirian belajar siswa dengan menggunakan desain kuantitatif dan metode asosiatif eksplanatori. Populasi penelitian terdiri atas seluruh siswa kelas IV di SD Muhammadiyah Kreatif Kraksaan, Kabupaten Probolinggo, dengan jumlah 32 siswa. Mengingat ukuran populasi yang relatif kecil, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Dalam penelitian ini, kemandirian belajar (Y) berperan sebagai variabel terikat, sedangkan disiplin belajar (X) sebagai variabel bebas. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket dengan skala Likert 1–5. Instrumen diuji reliabilitasnya menggunakan Cronbach's Alpha dengan ambang minimal 0,70, serta diuji validitasnya melalui korelasi item total dengan kriteria nilai  $> 0,30$ . Teknik analisis data meliputi analisis deskriptif (rata-rata/mean dan standar deviasi) serta analisis inferensial berupa korelasi Pearson dan regresi linear sederhana. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji asumsi klasik, meliputi uji heteroskedastisitas, linearitas, dan normalitas. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t dan uji F pada taraf signifikansi 5%. Seluruh prosedur analisis data dilaksanakan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 27.

## 3. FINDINGS AND DISCUSSION

### 3.1. Uji Asumsi untuk Analisis

Bagian ini menyajikan temuan analisis data dari penelitian mengenai pengaruh disiplin belajar terhadap kemandirian belajar siswa kelas IV di SD Muhammadiyah Kreatif Kraksaan, Kabupaten Probolinggo. Analisis data dilakukan secara bertahap, diawali dengan uji asumsi klasik sebagai prasyarat analisis regresi, kemudian dilanjutkan dengan pengujian hipotesis untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Selanjutnya, hasil analisis dibahas dengan

mengaitkannya pada kerangka teori serta temuan-temuan relevan dari penelitian terdahulu. Untuk memastikan data penelitian memenuhi asumsi yang diperlukan dalam analisis statistik, uji asumsi dilakukan sebelum pengujian hipotesis. Hasil pengujian menunjukkan bahwa data telah memenuhi asumsi homoskedastisitas dan normalitas, sehingga penelitian dapat dilanjutkan ke tahap analisis berikutnya. Berikut disajikan hasil uji asumsi:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	
N	32		
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	4.23112229	
Most Extreme Differences	Absolute	.138	
	Positive	.077	
	Negative	-.138	
Test Statistic	.138		
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>	.129		
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>d</sup>	Sig.	.117	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.109
		Upper Bound	.126

Sumber: SPSS versi 27

**Tabel 1.** Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov Smirnov

Berdasarkan Tabel 1, nilai Asymp. Sig. sebesar 0,129 dan nilai Monte Carlo Sig. sebesar 0,117 (keduanya  $> 0,05$ ) menunjukkan bahwa residual berdistribusi normal. Temuan ini diperkuat oleh histogram dan Normal P-P Plot yang memperlihatkan pola sebaran yang mendekati normal. Dengan demikian, asumsi normalitas terpenuhi, sehingga analisis regresi dapat dilanjutkan.

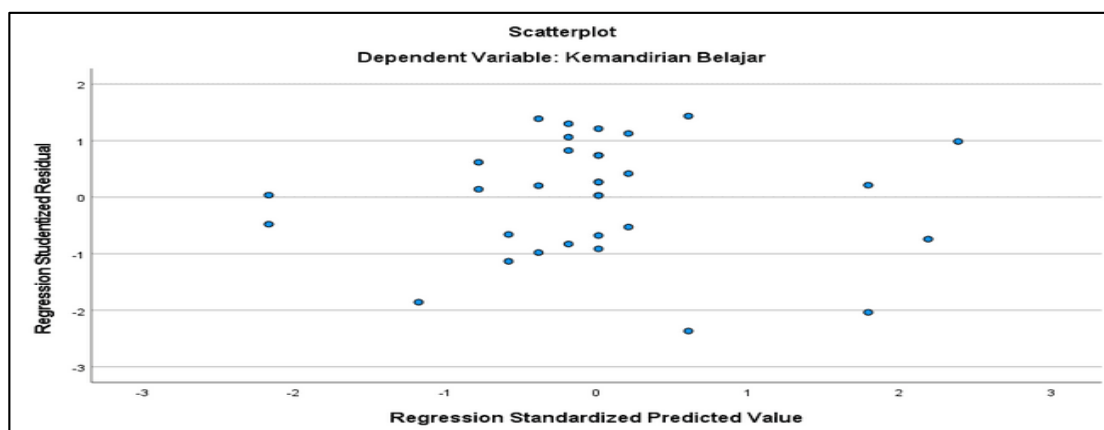
Uji linearitas pada tabel ANOVA menunjukkan bahwa komponen linearity pada hubungan antara disiplin belajar dan kemandirian belajar bersifat signifikan ( $F = 5,764$ ;  $Sig. = 0,026 < 0,05$ ), sedangkan nilai deviation from linearity tidak signifikan ( $F = 1,040$ ;  $Sig. = 0,448 > 0,05$ ). Temuan ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat penyimpangan linearitas yang berarti dan hubungan kedua variabel bersifat linear, sehingga model regresi linear sederhana layak digunakan untuk analisis lanjutan.

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Learning independence * Learning discipline	Between Groups	(Combined)	295.052	11	26.823	1.469	.219
		Linearity	105.244	1	105.244	5.764	.026
		Deviation from Linearity	189.808	10	18.981	1.040	.448
	Within Groups		365.167	20	18.258		
	Total		660.219	31			

Sumber: SPSS versi 27

**Tabel 2.** Uji Linieritas (Tabel ANOVA)

Uji linearitas pada tabel ANOVA menunjukkan bahwa komponen linearity pada hubungan antara disiplin belajar dan kemandirian belajar bersifat signifikan ( $F = 5,764$ ;  $Sig. = 0,026 < 0,05$ ), sedangkan nilai deviation from linearity tidak signifikan ( $F = 1,040$ ;  $Sig. = 0,448 > 0,05$ ). Temuan ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat penyimpangan linearitas yang berarti dan hubungan kedua variabel bersifat linear, sehingga model regresi linear sederhana layak digunakan untuk analisis lanjutan.



Sumber: SPSS version 27

Gambar 1. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan **scatterplot** antara *Regression Standardized Predicted Value* (sumbu X) dan *Regression Studentized Residual* (sumbu Y). Berdasarkan hasil *scatterplot*, **tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas**, karena titik-titik residual tersebar secara acak di atas dan di bawah garis nol serta tidak membentuk pola tertentu (misalnya menyempit, melebar, atau bergelombang). Dengan demikian, **asumsi homoskedastisitas terpenuhi**, sehingga **model regresi linear sederhana layak digunakan** untuk analisis lebih lanjut.

### 3.2. Pengujian Regresi Linear Sederhana

Model Persamaan Regresi Untuk mengetahui pengaruh disiplin belajar (X) terhadap kemandirian belajar (Y) serta menyusun model persamaan regresi yang menggambarkan hubungan antara kedua variabel, dilakukan uji regresi linear sederhana.

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.368	7.366		1.815	.080
	Learning discipline	.365	.153	.399	2.385	.024

a. Dependent Variable: Learning independence

Sumber: SPSS versi 27

Table 3. Model Persamaan Regresi

Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana pada tabel Coefficients, disiplin belajar terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi disiplin belajar sebesar 0,365 dengan nilai  $t = 2,385$  dan  $Sig. = 0,024 (< 0,05)$ . Artinya, setiap peningkatan disiplin belajar akan diikuti oleh peningkatan kemandirian belajar. Adapun persamaan regresinya adalah:  $Y = 13,368 + 0,365X$ , Nilai konstanta sebesar 13,368 ( $Sig. = 0,080$ ) mengindikasikan bahwa ketika disiplin belajar (X) bernilai 0, maka kemandirian belajar (Y) diperkirakan bernilai 13,368, meskipun nilai konstanta ini tidak menjadi fokus utama.

Sementara itu, koefisien regresi 0,365 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan disiplin belajar akan meningkatkan kemandirian belajar sebesar 0,365 satuan. Dengan

demikian, hubungan antara disiplin belajar dan kemandirian belajar bersifat positif (searah). b. Uji Hipotesis (Uji t) Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah disiplin belajar (X) berpengaruh signifikan terhadap kemandirian belajar (Y). Pengujian dilakukan menggunakan uji t pada model regresi linear sederhana dengan taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ).

Penelitian ini menguji dua hipotesis, yaitu  $H_0$  yang menyatakan bahwa disiplin belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap kemandirian belajar, dan  $H_1$  yang menyatakan bahwa disiplin belajar berpengaruh signifikan terhadap kemandirian belajar. Berdasarkan Tabel 3 (Coefficients), variabel disiplin belajar memiliki nilai t hitung = 2,385 dengan nilai signifikansi 0,024. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,024 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa disiplin belajar berpengaruh signifikan terhadap kemandirian belajar siswa. Selain itu, nilai Standardized Beta sebesar 0,399 mengindikasikan bahwa disiplin belajar memberikan pengaruh positif dengan kekuatan sedang terhadap kemandirian belajar.

Artinya, semakin tinggi disiplin belajar siswa, maka semakin tinggi pula kemandirian belajarnya. Dengan demikian, hasil uji hipotesis menegaskan bahwa disiplin belajar merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa. c. Uji Kelayakan (Uji F) Untuk mengetahui apakah model regresi linear sederhana secara keseluruhan signifikan dan layak digunakan untuk memprediksi kemandirian belajar berdasarkan disiplin belajar, dilakukan uji F (ANOVA regresi). Berdasarkan hasil ANOVA regresi (lihat Tabel 4), diperoleh nilai  $F(1,30) = 5,672$  dengan nilai signifikansi 0,024. Karena  $0,024 < 0,05$ , maka model regresi dinyatakan signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi linear sederhana layak digunakan, dan pengaruh disiplin belajar terhadap kemandirian belajar siswa dapat dijelaskan melalui model tersebut.

Model		ANOVA <sup>a</sup>				
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	105.244	1	105.244	5.689	.024 <sup>b</sup>
	Residual	554.974	30	18.499		
	Total	660.219	31			
a. Dependent Variable: Learning independence						
b. Predictors: (Constant), Learning discipline						

Sumber: SPSS versi 27

**Table 4.** Model Regresi Linier Sederhana ANOVA

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel disiplin belajar (X) berkontribusi dalam menjelaskan variasi kemandirian belajar (Y). Berdasarkan Model Summary, diperoleh nilai  $R = 0,399$  yang menunjukkan adanya hubungan sedang antara disiplin belajar dan kemandirian belajar.

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.399 <sup>a</sup>	.159	.131	4.301
a. Predictors: (Constant), Learning discipline				
b. Dependent Variable: Learning independence				

**Tabel 5.** Model Summary

## DISCUSSION

Kemandirian belajar siswa kelas IV dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh disiplin belajar. Kesimpulan tersebut diperkuat oleh hasil uji regresi linear sederhana yang menghasilkan nilai  $t = 2,385$ , tingkat signifikansi  $\text{Sig.} = 0,024$  (lebih kecil dari 0,05), serta koefisien regresi positif  $B = 0,365$ . Secara statistik, nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa pengaruh yang diamati bersifat bermakna dan bukan terjadi karena kebetulan. Hasil ini mengindikasikan bahwa kemandirian belajar akan meningkat seiring dengan meningkatnya disiplin belajar. Dalam konteks ini, disiplin belajar dapat dimaknai sebagai kemampuan siswa untuk secara konsisten mematuhi norma belajar, seperti mengelola waktu, tekun belajar, serta menyelesaikan tugas secara teratur dan terorganisasi.

Dengan demikian, disiplin belajar berfungsi sebagai mekanisme pengaturan diri (self-regulation) yang mendorong siswa mengelola proses belajar secara lebih mandiri, khususnya pada kelas IV yang menuntut kemampuan pengendalian diri yang lebih stabil. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan kausal antara disiplin belajar dan kemandirian belajar, sebagaimana ditunjukkan oleh koefisien regresi positif  $B = 0,365$ . Koefisien tersebut menandakan bahwa peningkatan disiplin belajar akan diikuti oleh peningkatan skor kemandirian belajar secara proporsional.

Secara konseptual, disiplin belajar tidak hanya merupakan perilaku patuh, melainkan juga bentuk keteraturan yang memengaruhi kesiapan siswa untuk belajar mandiri. Hasil uji signifikansi ( $\text{Sig.} = 0,024$ ) memperlihatkan bahwa disiplin belajar merupakan variabel prediktor yang relevan dalam menjelaskan kemandirian belajar siswa kelas IV. Siswa yang mampu menaati aturan belajar, mengatur jadwal belajar, serta menyelesaikan tugas secara konsisten cenderung memiliki kemampuan pengaturan diri yang lebih baik. Dalam perspektif psikologi pendidikan, pengaturan diri dipandang sebagai landasan utama kemandirian belajar karena mencakup kemampuan merencanakan, memantau, dan mengevaluasi aktivitas belajar.

Oleh sebab itu, nilai  $t = 2,385$  semakin menguatkan argumentasi bahwa disiplin belajar merupakan prasyarat penting dalam membangun kontrol internal serta tanggung jawab akademik. Secara teoretis, hasil penelitian ini selaras dengan pendekatan behavioristik, yang memandang disiplin sebagai konsekuensi dari pembentukan kebiasaan dan penguatan perilaku. Dalam kerangka behaviorisme, perilaku disiplin terbentuk melalui pengulangan kebiasaan yang diperkuat oleh reinforcement hingga menjadi pola yang stabil. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan hubungan signifikan antara disiplin belajar dan kemandirian belajar ( $\text{Sig.} = 0,024 < 0,05$ ).

Dalam praktiknya, ketika siswa telah terbiasa menaati aturan belajar, perilaku tersebut akan terinternalisasi dan siswa tidak lagi memerlukan kontrol eksternal yang kuat. Internalisasi disiplin kemudian berkembang menjadi kontrol diri akademik, yaitu kemampuan mengarahkan aktivitas belajar sesuai tujuan dan tuntutan pembelajaran. Koefisien positif  $B = 0,365$  juga menunjukkan bahwa disiplin berfungsi sebagai penguat kemandirian belajar. Dengan demikian, disiplin belajar dapat dipahami sebagai habitus akademik yang menumbuhkan keteraturan, tanggung jawab, serta ketahanan belajar, sehingga siswa mampu melakukan aktivitas belajar secara mandiri tanpa ketergantungan tinggi pada bimbingan guru.

Selain mendukung temuan behaviorisme, penelitian ini juga sejalan dengan perspektif konstruktivisme yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar. Dalam konstruktivisme, disiplin belajar dapat dipahami sebagai struktur kebiasaan yang memungkinkan siswa mengatur pengalaman belajarnya secara mandiri. Hal ini diperkuat oleh temuan empiris yang menunjukkan pengaruh bermakna melalui nilai  $t =$

2,385 dan Sig. = 0,024. Dengan demikian, disiplin belajar dapat dipandang sebagai kerangka terstruktur yang memfasilitasi siswa mengeksplorasi pengetahuan secara sistematis. Jika sudah terbentuk, disiplin akan menciptakan pola belajar yang lebih fokus dan memungkinkan siswa mengembangkan strategi belajar mandiri, seperti membaca ulang, mengerjakan latihan, atau mencari sumber belajar tambahan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menegaskan bahwa disiplin belajar berkorelasi dengan penguatan pengaturan diri, tanggung jawab, dan kontrol internal siswa – yang merupakan komponen utama kemandirian belajar (Fithriyah et al., 2021; Matsani & Rafsanjani, 2021; Meyuline, 2024; Salmah et al, 2020). Karena itu, disiplin belajar tidak semata bentuk kepatuhan, tetapi juga faktor struktural yang memfasilitasi perkembangan otonomi belajar siswa. Meskipun pengaruh disiplin belajar terbukti signifikan, kontribusinya terhadap peningkatan kemandirian belajar masih tergolong sedang. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi R Square = 0,159, yang berarti disiplin belajar hanya mampu menjelaskan 15,9% variasi kemandirian belajar.

Dengan demikian, porsi yang lebih besar (84,1%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak tercakup dalam model. Temuan ini menunjukkan bahwa kemandirian belajar merupakan konstruk multidimensi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor psikologis dan lingkungan, seperti motivasi intrinsik, dukungan keluarga, iklim kelas, serta strategi pembelajaran yang diterapkan guru. Namun demikian, nilai signifikansi Sig. = 0,024 tetap menegaskan bahwa disiplin belajar merupakan prediktor yang valid dan memberikan kontribusi bermakna terhadap kemandirian belajar. Secara ringkas, disiplin belajar dapat menjadi fondasi awal, tetapi peningkatan kemandirian belajar memerlukan intervensi yang lebih komprehensif agar faktor-faktor lain yang lebih luas dapat dioptimalkan.

Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menekankan peran disiplin sebagai bagian dari pengaturan diri siswa (Fithriyah et al., 2021; Salmah et al, 2020). Temuan penelitian ini mengisyaratkan perlunya strategi pendidikan yang tidak hanya menanamkan disiplin sebagai kepatuhan, tetapi juga mengarahkannya untuk memperkuat otonomi belajar siswa. Dengan kontribusi R Square = 0,159, disiplin belajar perlu dikombinasikan dengan pendekatan pembelajaran yang menumbuhkan motivasi internal, kepercayaan diri akademik, serta keterampilan belajar mandiri. Guru dapat membangun disiplin melalui pembiasaan terstruktur, misalnya penggunaan jadwal belajar, kontrak belajar, atau pemantauan tugas.

Selain itu, guru juga dapat memberdayakan siswa dengan memberi pilihan sehingga siswa merasakan otonomi dalam proses belajar. Nilai Sig. = 0,024 menunjukkan bahwa peningkatan disiplin memberikan dampak nyata, namun dampak tersebut dapat diperkuat melalui strategi konstruktivistik seperti refleksi belajar, diskusi berbasis masalah, dan proyek mandiri. Dukungan keluarga juga perlu diperhatikan sebagai faktor eksternal yang berkontribusi terhadap kemandirian, mengingat mayoritas variasi kemandirian berasal dari luar model disiplin. Oleh karena itu, pembentukan disiplin perlu ditempatkan dalam kerangka ekosistem pembelajaran yang komprehensif, sejalan dengan penelitian yang menekankan hubungan disiplin dengan pengaturan diri dan tanggung jawab akademik siswa (Matsani & Rafsanjani, 2021; Meyuline, 2024).

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa disiplin belajar berperan signifikan dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas IV. Hal ini tercermin dari nilai  $t = 2,385$  dengan Sig. = 0,024 ( $< 0,05$ ) serta koefisien regresi positif  $B = 0,365$ . Hasil penelitian mengindikasikan bahwa pembiasaan disiplin membentuk kebiasaan akademik yang memungkinkan siswa merencanakan, mengelola, dan mengevaluasi aktivitas belajar secara mandiri. Siswa yang disiplin cenderung unggul dalam kebiasaan tepat waktu, kepatuhan terhadap aturan belajar, dan

konsistensi menyelesaikan tugas. Kondisi ini menumbuhkan sikap tanggung jawab sehingga mengurangi ketergantungan pada bantuan eksternal.

Akan tetapi, kontribusi model yang hanya menjelaskan 15,9% variasi ( $R^2 = 0,159$ ) menunjukkan bahwa kemandirian belajar juga dipengaruhi faktor lain yang perlu dipertimbangkan secara simultan. Dengan demikian, penguatan disiplin perlu diiringi dengan peningkatan motivasi, dukungan keluarga, serta strategi pedagogis guru sebagaimana didukung oleh penelitian terdahulu (Fithriyah et al., 2021; Matsani & Rafsanjani, 2021; Meyuline, 2024; Salmah et al., 2020).

#### 4. CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian ini, disiplin belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar siswa kelas IV di SD Muhammadiyah Kreatif Kraksaan, Kabupaten Probolinggo. Temuan ini menunjukkan bahwa pembentukan disiplin penting untuk membantu siswa mengendalikan proses belajarnya secara mandiri, terutama dalam pengelolaan waktu, tanggung jawab terhadap tugas, dan konsistensi belajar. Namun, kontribusi disiplin belajar terhadap kemandirian belajar masih tergolong sedang. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun disiplin memberikan pengaruh yang bermakna, terdapat faktor-faktor lain di luar penelitian ini yang juga memengaruhi tingkat kemandirian belajar siswa. Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar guru dan sekolah menyusun strategi pembelajaran yang menanamkan disiplin belajar secara edukatif melalui pembiasaan, keteladanan, dan pemberian tanggung jawab belajar secara bertahap. Pendekatan pedagogis ini berpotensi menumbuhkan otonomi belajar siswa secara berkelanjutan, sehingga disiplin belajar tidak menekan pengaturan diri siswa, tetapi justru berfungsi sebagai mekanisme pendukung. Penelitian selanjutnya disarankan memasukkan variabel lain yang dapat memengaruhi kemandirian belajar, seperti motivasi, dukungan orang tua, dan lingkungan belajar. Kajian lebih lanjut juga perlu dilakukan pada berbagai jenjang pendidikan untuk memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kemandirian belajar siswa.

#### REFERENCES

- Abbas, Z., Prasetya, B., & Susandi, A. (2022). Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Di SMP Islam Hikmatul Hasanah Kecamatan Tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(1), 447–458. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i1.3756>.
- Aesti, S., & Aryani, R. (2023). Pengaruh Pola Asuh Dan Kemandirian Terhadap Disiplin Belajar Anak Usia Dini Di Kota Bekasi. *Journal of Education Research*, 4(2), 542–548. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i2.187>
- Al, A. et. (2019). Peran Motivasi Belajar Dan Disiplin Belajar Pada Prestasi Belajar Mata Pelajaran Prakarya Dan Kewirausahaan. *Journal of Business Management Education (Jbme)*, 4(2), 10–17. <https://doi.org/10.17509/jbme.v4i2.16401>
- Anggraeni, N. A. (2025). Manajemen Dalam Kehidupan Pelajar: Tips Menjadi Siswa Produktif Dan Terorganisir. *DCS Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 53–58. <https://doi.org/10.62671/dcs.v2i2.132>
- Bukit, S., Perangin-angin, R. B. B., & Murad, A. M. A. (2022). Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7858–7864. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3633>
- Fithriyah, R., Wibowo, S., & Octavia, R. U. (2021). Pengaruh Model Discovery Learning Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1907–1914. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.894>
- Ghassani, D. A., Nursa'adah, A., Septira, F., Effendi, M. R., Herman, T., & Hasanah, A. (2023). Kemandirian Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Menggunakan Kurikulum

- Merdeka. *Plusminus Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 307–316. <https://doi.org/10.31980/plusminus.v3i2.1346>
- Lallo, et al. (2021). Implementasi Kebijakan Peningkatan Mutu Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6126–6133. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1781>
- Matsani, N., & Rafsanjani, M. A. (2021). Peran Kemandirian Belajar Dalam Memediasi Pengaruh Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Selama Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 13(1), 9. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v13i1.33910>
- Meyuline, et al. (2024). Korelasi Antara Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI TSM Di SMK N 1 Padang Gelugur. *Jtpvi*, 2(3), 263–274. <https://doi.org/10.24036/jtpvi.v2i3.180>
- Nursalam et al. (2022). Pengaruh Motivasi, Sikap, Dan Iklim Belajar Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Matematika Masa Pandemi Covid-19. *Aksioma Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(4), 2740. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i4.4348>
- OECD. (2023). The State of Learning and Equity in Education. *PISA 2022 Results (Volume I)*, 1. <https://doi.org/https://doi.org/10.1787/53f23881-en>
- Putri, M. F. J. L., Utaminingsih, S., & Siswandi, R. D. (2023). Membangun Kemandirian Siswa Dalam Belajar Menuju Masyarakat Good Citizenship. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(1), 35–43. <https://doi.org/10.32493/jpkn.v10i1.y2023.p35-43>
- Riswan, Dedy Diana, Zulfanah Yuniawan, Eko Rohmadi, S. H. (2024). Peran Motivasi Belajar Antara Literasi Digital Dan Kemandirian Belajar Pada Siswa Sekolah Menengah Atas. *Academia Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 4(4), 142–150. <https://doi.org/10.51878/academia.v4i4.3672>
- Salmah et al. (2020). Hubungan Kemandirian Belajar Dan Motivasi Berprestasi Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas Xi Sman 01 Belimbing. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (Jurkami)*, 5(1), 45–54. <https://doi.org/10.31932/jpe.v5i1.726>
- Serena et al. (2023). Pengaruh Disiplin Belajar Dan Metode E-Learning Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMKN 1 Wonogiri Selama Pandemi. *Jikap*, 7(1), 21. <https://doi.org/10.20961/jikap.v7i1.60760>
- Ummul Karimah, & Prasetya, B. (2023). Pembentukan Kedisiplinan Peserta Didik MTs Miftahul Ulum Lece Probolinggo. *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education*, 7(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.30762/ed.v7i1.547>
- Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1). <https://doi.org/10.58258/jime.v6i1.1121>
- Octavia Fithriyah, R., Wibowo, S., & R. U. (2021). Pengaruh Model Discovery Learning Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1907–1914. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.894>
- Septira, Ghassani, D. A., A., F., Effendi, M. R., Herman, T., & Hasanah, A. (2023). Kemandirian Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Menggunakan Kurikulum Merdeka. *Plusminus Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 307–316. <https://doi.org/10.31980/plusminus.v3i2.1346>
- Nursa'adah (2019). Peran Motivasi Belajar Dan Disiplin Belajar Pada Prestasi Belajar Mata Pelajaran Prakarya Dan Kewirausahaan. *Journal of Business Management Education (Jbme)*, 4(2), 10–17. <https://doi.org/10.17509/jbme.v4i2.16401>